

PERILAKU PENGGUNAAN UANG: APAKAH BERBEDA UNTUK JENIS KELAMIN DAN KESULITAN KEUANGAN

Andhika Kusuma Handi

Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana
(dhickaandtelkom@yahoo.com)

Linda Ariany Mahastanti

Staff Pengajar Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana
(linda.ariany@staff.uksw.edu)

ABSTRAK

Studi mengenai perilaku penggunaan uang menjadi topik yang sangat menarik untuk dikaji. Terlebih jika berkaitan dengan jenis kelamin dan kesulitan keuangan yang dihadapi. Penelitian ini merupakan penelitian untuk melihat perbedaan perilaku penggunaan uang untuk setiap jenis kelamin yang berbeda dan kesulitan keuangan yang telah atau dialami. *Sample* yang digunakan didalam penelitian ini adalah 30 orang investor yang menanamkan investasinya pada Sentra Investasi Danareksa di kota Salatiga. Dari hasil pengolahan data yang dilakukan dengan regresi logistik, sikap / perilaku Non Generous memiliki pengaruh terhadap jenis kelamin. Sedangkan Evaluation berpengaruh terhadap kesulitan keuangan yang telah dihadapi.

Kata Kunci: *Perilaku penggunaan uang, jenis kelamin, kesulitan keuangan dan investor.*

ABSTRACT

The study on attitude towards money is an interesting topic to researched; particularly if it deals with sex and the financial hardship that people meet. This study is a research that view the difference of the attitude towards money for every kind of sex and the financial hardship which have happened and that will be experienced. The sample that used in this research is 30 investors who put their investment in Sentra Investasi Danareksa in Salatiga. Based on the data processed with Logistic Regression, the behavior in non Generous Behavior has the influences on male and female. While Evaluation has influence financial hardship that people face.

Key Words : *Money attitude, sex, financial hardship and investor.*

PENDAHULUAN

Uang merupakan benda yang sangat berguna didalam kehidupan modern. Dapat dikatakan bahwa setiap orang membutuhkan uang untuk keberlangsungan hidupnya. Setidaknya ada tiga (3) fungsi utama dari sebuah uang, yaitu sebagai unit penyimpan nilai atau *Store of Value*, sebagai unit hitung atau *Unit of Account* dan sebagai media pertukaran atau *Medium of Exchange* (Mankiw, 2007). Sebagai alat penyimpan nilai atau *Store of Value*, uang dapat digunakan oleh setiap individu untuk mengubah daya beli dari masa kini ke masa yang akan datang atau masa depan atau dengan kata lain merubahnya menjadi sebuah aset. Dengan adanya uang seseorang dapat mengambil sebuah keputusan apakah akan membelanjakan uang tersebut pada saat itu juga ketika ia memegang uang tersebut atau akan menyimpannya terlebih dahulu dan akan menggunakannya di masa yang akan datang. Ketika seorang individu lebih tertarik untuk menyimpan uang atau dana yang dimilikinya terlebih dahulu dan menggunakannya di masa yang akan datang maka dapat dikatakan dia sedang melakukan sebuah investasi. Investasi merupakan sebuah pengorbanan atas suatu dana/uang yang dimiliki saat ini guna mendapatkan keuntungan yang lebih besar pada waktu yang akan datang (Husnan, 1996)

Banyak individu rela mengorbankan sejumlah besar uang yang dimiliki guna melakukan sebuah investasi dengan harapan akan mendapatkan sesuatu yang lebih besar di masa yang akan datang. Sebab seorang individu cenderung khawatir dengan masa depan mereka. Investasi dapat dilakukan dengan berbagai macam cara beberapa diantaranya investasi lewat pasar uang, pasar saham, logam mulia, sektor reksadana dan lain sebagainya. Para investor sudah semakin terbuka didalam memilih alternatif investasi. Sehingga dapat memilih model investasi yang tepat bagi mereka. Ketika terjadi krisis keuangan di tahun 2008 yang menyebabkan harga – harga saham mengalami penurunan, para investor cenderung seperti mengikuti apa yang diinginkan oleh pasar tanpa melihat adanya faktor fundamental yang menjanjikan. Sehingga sering kali terjadi ketakutan yang berlebihan dari investor. Namun dengan semakin meningkatnya kemampuan dan pengetahuan akan investasi dari investor dan ditambah dengan membaiknya kondisi perekonomian, politik dan keamanan di dalam negeri setelah tahun 2008 dan beberapa tahun terakhir ini banyak berdampak pada perkembangan iklim investasi yang pesat di Indonesia (KontanNews, 2010). Banyak individu mulai menggunakan opsi investasi untuk masa depan mereka karena dinilai lebih menjanjikan dari bentuk simpanan atau tabungan walaupun mengandung resiko didalamnya. Penggunaan uang atau dana untuk

berinvestasi atau melakukan sebuah investasi dipengaruhi oleh cara seseorang didalam memandang sebuah uang (Yamauchi dan Templer. 1982). Cara pandang seorang investor dapat berbeda antara satu dengan yang lainnya hal ini di pengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor intrinsik dan ekstrinsik (Tang dalam Lim, 1997). Faktor Intrinsik merupakan faktor yang melekat pada diri seseorang, sedangkan faktor ekstrinsik merupakan faktor luar yang mempengaruhi seseorang. Sedangkan menurut Lim (1997) Jenis kelamin, Kesulitan keuangan dan Keinginan di masa yang akan datang memiliki pengaruh cara pandang seseorang terhadap uang.

Beberapa hasil penelitian lampau menunjukkan bahwa seseorang yang berbeda secara jenis kelamin akan memiliki pandangan yang berbeda dalam perilaku penggunaan uang yang dimilikinya (Wilhelm dalam Prince, 2009), (Prince dan Lynn dalam Teo, 1997), (Lim dan Teo, 1997) menunjukkan bahwa diantara pria dan wanita terdapat perbedaan didalam cara pandang mereka terhadap uang. Wanita yang sudah berkeluarga cenderung kurang leluasa menggunakan uang yang mereka miliki sebab mereka diharuskan untuk membagi uang tersebut untuk beberapa kebutuhan seperti pendidikan anak mereka, kebutuhan sehari – hari, membayar tagihan rutin dan berbagai macam kebutuhan lainnya. Sedangkan pria

lebih leluasa didalam menggunakan uang yang mereka miliki, karena pria cenderung lebih dominan didalam rumah tangga. Wanita cenderung untuk melihat kembali hal apa saja yang telah mereka lakukan dengan uang yang mereka miliki dibanding dengan pria. Namun hasil yang berbeda dapat ditunjukkan manakala wanita juga sama – sama bekerja seperti pria.

Selain faktor perbedaan jenis kelamin, kesulitan terhadap keuangan yang pernah dialami juga dapat membuat cara pandang seseorang terhadap uang dapat berbeda. Seseorang yang memiliki banyak harta kekayaan akan memiliki cara pandang yang berbeda dengan seseorang yang tidak memiliki banyak harta kekayaan (Reddy dalam Teo, 1997). Seseorang yang memiliki harta kekayaan yang banyak akan lebih bebas didalam penggunaan harta tersebut, sehingga ia akan memiliki cara pandang yang berbeda dengan seseorang yang memiliki sedikit harta kekayaan. Seseorang yang memiliki banyak harta kekayaan cenderung lebih sukar untuk mengalami kesulitan keuangan dibandingkan dengan seseorang dengan sedikit harta kekayaan. Kesulitan keuangan yang dialami oleh seseorang tidak hanya berdasarkan pada kekayaan yang dimiliki oleh seseorang namun dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar orang tersebut dan kondisi perekonomian di mana orang tersebut berada. Seseorang yang

tinggal pada lingkungan sosial konsumerisme akan cenderung lebih sering mengalami kesulitan keuangan, meskipun pendapatan yang ia peroleh mencukupi akan kebutuhan hidupnya untuk suatu waktu. Dengan adanya pengalaman kesulitan keuangan menjadikan seseorang menjadi lebih berhati – hati dan cermat dalam menggunakan uang yang mereka miliki serta menilik kembali hal – hal apa saja yang telah mereka lakukan dengan uang yang mereka miliki.

Hasil penelitian Lim dan Teo (1997) menunjukkan hanya terdapat tiga perilaku penggunaan uang yang memiliki pengaruh terhadap jenis kelamin dan kesulitan keuangan. Dengan adanya perbedaan objek penelitan, perbedaan kondisi perekonomian dan sosial serta adanya perbedaan kebudayaan, maka hasil yang berbeda dapat ditunjukkan dari penelitan sebelumnya.

Jika didalam penelitian sebelumnya menggunakan *sample* mahasiswa tingkat strata 1 (S1) di negara Singapura, maka didalam penelitian ini peneliti menggunakan *sample* investor yang berada di kota Salatiga. Pemilihan *sample* investor dikarenakan peneliti ingin melihat bagaimanakah cara pandang seorang investor terhadap uang yang dimilikinya berdasarkan perbedaan jenis kelamin dan kesulitan keuangan yang dihadapinya.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan sebelumnya, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah perilaku penggunaan uang akan berbeda untuk setiap jenis kelamin yang berbeda?
2. Apakah perilaku penggunaan uang akan berbeda untuk setiap kesulitan keuangan yang dialami?

TINJAUAN PUSTAKA

Jenis Kelamin

Jenis kelamin merupakan perbedaan biologis antara laki – laki dan perempuan sejak dilahirkan. Sedangkan menurut Robb dan Sharpe dalam Wisnu (2011) jenis kelamin adalah suatu konsep karakteristik yang membedakan seseorang antara laki-laki dan perempuan dalam berperilaku. Seorang perempuan biasanya memiliki sifat yang lebih halus bila dibandingkan laki – laki, sebab laki – laki cenderung menggunakan nalurinya bila dibandingkan dengan perempuan yang lebih menggunakan perasaannya. Sehingga tingkah laku seorang perempuan akan berbeda halnya dengan laki – laki.

Kesulitan Keuangan

Ketika seseorang telah menginjak dewasa, maka ia akan memiliki banyak kewajiban seperti kewajiban untuk bekerja, kewajiban membesarkan anak, kewajiban membayar tagihan atau pajak dan kewajiban

yang lain. Kewajiban – kewajiban tersebut erat kaitannya dengan hal keuangan. Sebagai contoh kewajiban membesarkan anak, erat kaitannya dengan keuangan karena membesarkan anak butuh modal untuk membeli berbagai keperluan. Contoh yang lain kewajiban membayar tagihan seperti tagihan listrik, tagihan telepon, tagihan air minum sangat erat kaitannya dengan keuangan karena untuk membayar tagihan tersebut menggunakan uang sebagai alat tukar yang sah. Sering kali terdengar adanya seseorang yang tidak dapat memenuhi kewajiban tersebut dikarenakan tidak memiliki uang untuk dibayarkan. Sehingga dapat disimpulkan kesulitan keuangan merupakan sebuah keadaan dimana seseorang tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya.

Seseorang yang pernah mengalami keadaan kesulitan keuangan akan lebih berhati – hati didalam menggunakan uangnya karena hal tersebut berkaitan dengan pengalaman kesulitan yang pernah dihadapi dan perasaan emosionalnya, sehingga seseorang yang pernah mengalami kesulitan keuangan akan sebaik mungkin mengatur keuangan yang mereka miliki agar tidak mengalami kesulitan keuangan kembali (Joe dan Grable dalam Dowling dan Corney, 2009). Ketika seseorang menghadapi kesulitan keuangan ia akan cenderung menggunakan uangnya lebih berhati – hati bila dibandingkan seseorang yang belum pernah mengalaminya, selain itu ia juga akan menggunakan uang yang dimilikinya untuk

menilai apakah tindakan keuangan yang akan ia lakukan selama ini sudah tepat atau belum. Dengan adanya kesulitan keuangan seseorang akan cenderung lebih selektif didalam memilih tindakan keuangan yang akan ia lakukan. Seseorang yang pernah mengalami kesulitan keuangan yang disebabkan oleh jatuhnya investasi didalam saham semisalnya, akan lebih berhati – hati dan selektif ketika akan menamakan kembali investasinya didalam instrument saham. Hal yang berbeda akan ditunjukkan oleh seseorang yang belum pernah mengalami kesulitan keuangan yang disebabkan oleh jatuhnya harga saham semisalnya.

Selain dua definisi diatas kesulitan keuangan juga dapat diartikan sebagai keadaan dimana seseorang dikatakan miskin dan dikatakan kaya (Reddy dalam Lim, 1997). Penelitian yang dilakukan oleh Reddy melihat bahwa jika seseorang sedang dalam keadaan miskin dapat diartikan orang tersebut sedang mengalami kesulitan keuangan. Ketika seseorang menjadi miskin biasanya dia cenderung tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Sehingga dapat dikatakan orang tersebut sedang dalam keadaan kesulitan keuangan. Hal yang sama ketika seseorang dikatakan kaya. Seseorang yang dikatakan kaya biasanya dapat memenuhi kewajiban keuangannya, sehingga dia sedang tidak mengalami kesulitan keuangan. Bila dilihat dari dua definisi diatas maka kesulitan keuangan

dapat diartikan sebagai sebuah keadaan yang dimana seseorang tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya sebagaimana mestinya.

Perilaku penggunaan uang.

Perilaku terhadap penggunaan uang merupakan topik bahasan yang semakin banyak dibicarakan dan diminati untuk diteliti baik oleh para investor maupun para akademisi. Banyak studi yang dilakukan di berbagai negara untuk melihat perilaku terhadap penggunaan uang yang dimiliki oleh seseorang.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Foster (2001) , perilaku terhadap penggunaan uang sering diartikan sebagai motivasi terhadap uang yang dimilikinya. Uang yang berada di tangan seseorang akan mempunyai perlakuan berbeda antara satu dengan yang lain. Hal ini disebabkan karena keinginan setiap individu untuk membelanjakan uang yang dimiliki berbeda antara satu dengan yang lainnya. Dapat dikatakan bahwa perilaku terhadap penggunaan uang berarti akan dipergunakan untuk apakah uang yang dimiliki. Lebih lanjut penggunaan uang yang dimiliki oleh setiap individu dipengaruhi oleh berbagai hal seperti jenis kelamin yang melekat, pengalaman hidup, gaya hidup, rencana jangka panjang dan kebutuhan yang harus dipenuhi baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Perilaku penggunaan uang untuk seseorang yang telah dewasa akan berbeda dengan seseorang yang telah dewasa namun belum menikah. Seseorang yang sudah menikah akan memikirkan biaya dari kebutuhan yang akan dihadapinya setelah menikah dan jika kelak memiliki seorang anak. Ketika telah memiliki seorang anak, maka orang tua akan memikirkan biaya sekolah, biaya kesehatan dan biaya masa depan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Hal tersebut tentunya akan mempengaruhi cara seseorang didalam menggunakan uang yang dimilikinya. Seseorang yang telah menikah akan cenderung menggunakan uang yang dimilikinya dengan lebih berhati – hati, sebab dia harus menggunakan uangnya bukan hanya untuk kesenangan dia sendiri saja, namun juga harus dibagi dengan keluarga dan disisihkan untuk masa depan. Jika seseorang belum menikah akan memiliki perbedaan didalam dia menggunakan uang yang dimilikinya. Hal tersebut karena seseorang belum menikah dan belum memiliki tanggungan yang cukup besar bila dibandingkan dengan seseorang yang telah menikah. Kecenderungan yang sering terjadi, orang tersebut akan menghabiskan uang yang dimilikinya untuk keperluan pribadi tanpa memikirkan masa depannya. Dengan demikian perilaku seseorang terhadap uang yang dimilikinya dapat berbeda antara satu dengan yang lainnya.

Beberapa penelitian terdahulu mengelompokkan perilaku penggunaan terhadap uang oleh seseorang kedalam beberapa kelompok, yang di dalam kelompok tersebut mempunyai kesamaan atau kemiripan antara satu dengan yang lain. Dengan pengelompokkan tersebut akan lebih mudah mengenali tipe seseorang berdasarkan perilaku terhadap uang yang dimilikinya.

Didalam penelitian ini digunakan indikator - indikator untuk meng-kelompok-kan perilaku penggunaan uang yang dikembangkan oleh Lim dan Teo (1997). Hal tersebut dikarenakan didalam penelitian yang dilakukan Lim dan Teo telah mencakup indikator pengukuran perilaku penggunaan uang yang berdasarkan jenis kelamin dan kesulitan keuangan.

Indikator pengukuran perilaku penggunaan uang yang dikembangkan oleh Lim dan Teo meliputi *Obsession*, *Power*, *Budget*, *Achievement*, *Evaluation*, *Anxiety*, *Retention*, dan *Non Generous*. Indikator *Obsession*, seseorang yang tergolong kedalam indikator ini beranggapan bahwa uang adalah tujuan utama dari hidup ini, biasanya ia akan melakukan apapun yang dianggap boleh dilakukana atau legal demi mendapatkan uang yang ia inginkan. Indikator *Power* , seseorang yang tergolong kedalam indikator ini beranggapan bahwa uang adalah sumber kekuatan untuk dapat membantu atau mempengaruhi orang lain. Indikator

Budget, seorang investor digolongkan kedalam indikator ini jika ia lebih menyukai menyimpan uang yang dimilikinya daripada membelanjakannya. Seseorang yang tergolong kedalam indikator ini akan benar – benar memilih barang mana yang ia perlukan dan akan menawarnya dengan harga yang terbaik yang ia inginkan. Indikator *Achievement*, seseorang yang berada didalam indikator ini menganggap uang adalah simbol kesuksesan, dan menganggap bahwa gaji dan pendapatan yang ia terima mencerminkan kemampuan yang ia miliki. Indikator *Evaluation*, di dalam indikator ini seseorang akan menganggap uang sebagai alat standar untuk membandingkan dan mengevaluasi segala sesuatu. Indikator *Anxiety* , seseorang yang tergolong kedalam indikator ini selalu merasa khawatir dan cemas ketika ditanya mengenai keuangan yang mereka miliki, selain itu seseorang yang tergolong kedalam indikator ini selalu merasa rendah diri ketika ada seseorang dengan uang lebih berada di sekitar mereka. Indikator *Retention*, seseorang yang termasuk kedalam indikator ini akan cenderung sulit untuk mengambil keputusan apakah ia akan menyimpan uangnya atau tidak. Selain itu ia juga akan merasa ketakutan ketika mengeluarkan uang. Indikator yang terakhir adalah *Non Generous*, seseorang yang termasuk didalam indikator ini senang untuk berbagi atau memberi terhadap sesama selain itu ia juga senang memberi bantuan kepada orang lain.

Perilaku penggunaan uang berdasarkan jenis kelamin dan kesulitan keuangan.

Berdasarkan konsep yang telah dipaparkan diatas maka perilaku penggunaan uang berdasarkan jenis kelamin dan kesulitan keuangan adalah sebuah upaya untuk melihat bagaimanakah perilaku seseorang ketika menggunakan uang yang mereka miliki berdasarkan jenis kelamin dan kesulitan keuangan yang pernah mereka alami. Ketika seseorang akan menggunakan uang yang mereka miliki ada dua faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor intrinsik yang berasal dari dalam diri seseorang seperti jenis kelamin, emosional, dan kepercayaan kepada Tuhan. Sedangkan faktor ekstrinsik berupa keadaan perekonomian, kesulitan keuangan yang pernah dihadapi. (Furnham et al, Tang, McClure, dalam Lim, 1997). Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa perbedaan perilaku penggunaan uang dipengaruhi beberapa motivasi seperti status, kepuasan pribadi, keamanan yang diinginkan dan kepuasan akan kebutuhan (Lindgreen, Knight dalam Prince, 1997)

Koonce et al (2008); Jacobsen dalam Prince (1997) meneliti bahwa faktor perbedaan jenis kelamin yang melekat didalam diri seseorang akan menimbulkan perilaku yang berbeda didalam perilaku penggunaan uang antara satu dengan yang lain. Sedangkan Lown and Cook dalam Christopher (2004)

mengemukakan perbedaan perilaku penggunaan uang berdasarkan gender serta jenis kelamin merupakan salah satu faktor dari gender yang memiliki pengaruh besar. Seorang laki – laki memiliki perilaku penggunaan uang yang berbeda dari seorang wanita. Seorang wanita cenderung lebih berhati – hati didalam menggunakan uang yang mereka miliki, sebab seorang wanita cenderung untuk memikirkan masa depan mereka daripada apa yang akan ia hadapi (Rudmin dalam Lim, 1997). Penelitian Koonce (2008) menemukan bahwa seorang perempuan lebih menyukai menyimpan uang sebagai asset bila dibandingkan dengan laki – laki. Seorang wanita yang telah memiliki keluarga cenderung kurang leluasa menggunakan uang yang dimilikinya dibanding dengan pria sebab seorang wanita haruslah memikirkan pengeluaran keluarga, pendidikan anak, tagihan – tagihan dan rencana masa depan keluarga. Namun hal yang berbeda ditunjukkan manakala wanita tersebut juga mempunyai penghasilan seperti seorang pria. Seorang pria cenderung menggunakan uang yang mereka miliki sebagai kekuatan untuk mempengaruhi sesamanya.

Selain jenis kelamin, kesulitan keuangan yang pernah dialami juga membuat perbedaan cara pandang terhadap perilaku penggunaan uang. Ketika seseorang didalam kehidupannya pernah mengalami kesulitan keuangan, maka ia akan lebih berhati – hati ketika menggunakan uang yang ia miliki. Hal

tersebut dikarenakan adanya pengalaman masa lalu tentang kesulitan keuangan yang mempengaruhi perilaku seseorang terhadap uang yang dimiliki.

Hipotesis

Perbedaan perilaku didalam penggunaan keuangan telah ditemukan didalam beberapa penelitian terdahulu, seperti didalam penelitian Furnham et al, Tang dan McClure dalam Lim (1997) yang meneliti mengenai pengaruh faktor intrinsik dan ekstrinsik terhadap perilaku penggunaan uang. Faktor intrinsik yang melekat salah satunya adalah gender, menurut Koonce et al (2008) perbedaan gender akan menimbulkan perilaku yang berbeda di dalam penggunaan uang. Seorang wanita akan lebih berhati – hati didalam mengambil tindakan atas apa yang telah dilakukan meskipun akan melakukan hal tersebut pada akhirnya, sedangkan laki – laki cenderung menahan diri dari mengeluarkan uang yang dimiliki (Levine et al, Kollat, Stake dalam Prince, 1997). Selain gender, kesulitan keuangan juga memiliki pengaruh terhadap perilaku penggunaan uang yang dimiliki. Berdasarkan penelitian Lim dan Teo (1997) mengelompokkan perilaku penggunaan uang ke dalam delapan bagian, yang memiliki persamaan didalamnya diantaranya *Obsession, Power, Budget, Achievement, Evaluation, Anxiety, Retention*, dan *Non Generous*, namun hasil penelitian menunjukkan hanya beberapa faktor yang

memiliki pengaruh ke gender serta kesulitan keuangan. Faktor tersebut diantaranya *Evaluation, Anxiety dan Non Generous*.

Beberapa penelitian di atas melihat bahwa, perbedaan jenis kelamin akan mempengaruhi perilaku seseorang ketika akan menggunakan uang yang mereka miliki. Jenis kelamin merupakan sifat asli seseorang yang merupakan bawaan ketika ia dilahirkan yang mencondongkan seseorang terhadap berdasarkan perbedaan organ vital yang ia miliki. Perilaku seorang laki – laki dapat berbeda dibandingkan dengan perilaku wanita termasuk didalam hal pandangan terhadap uang yang dimilikinya. Seorang wanita cenderung untuk mengoreksi tindakan apa yang telah ia lakukan, termasuk didalam hal keuangan. Sedangkan seorang pria cenderung untuk tidak terlalu memikirkan apa yang telah ia lakukan dengan uang yang mereka miliki. Hal tersebut dikarenakan sebagai pengatur rumah tangga seorang wanita haruslah pandai – pandai mengelola uang yang mereka miliki agar tidak berkekurangan, sehingga setiap tindakan yang telah mereka lakukan dalam hal keuangan akan mereka koreksi kembali.

H_{1a}: Evaluation berpengaruh untuk setiap jenis kelamin yang berbeda.

Seorang pria akan lebih terbuka terhadap kondisi keuangan yang dimilikinya dibanding dengan wanita, hal ini disebabkan

karena wanita cenderung lebih memiliki perasaan yang peka dibanding dengan pria. Seorang wanita cenderung untuk tidak membuka masalah keuangan yang dimilikinya dibanding dengan seorang pria.

H_{1b} : Anxiety berpengaruh untuk setiap jenis kelamin yang berbeda.

Seorang wanita akan lebih senang memberi kepada orang lain, hal ini dikarenakan seorang wanita cenderung menggunakan perasaan jika ia sedang mengalami hal yang sama yang terjadi dengan orang lain. Sedangkan pria lebih suka memberi bila pemberian tersebut memberi manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung

H_{1c} : Non Generous berpengaruh untuk setiap jenis kelamin yang berbeda.

Selain jenis kelamin yang melekat, pengalaman masa lalu terhadap kesulitan keuangan juga turut mempengaruhi perilaku seseorang terhadap uang yang mereka miliki. Dengan adanya pengalaman kesulitan keuangan menjadikan seseorang untuk lebih berhati – hati dan mengoreksi hal – hal apa saja yang telah dilakukan yang berkaitan dengan keuangan yang dimiliki.

H_{2a} : Evaluation berpengaruh untuk setiap kesulitan keuangan yang pernah dialami.

Pengalaman kesulitan keuangan membuat seseorang lebih cermat didalam

mengambil keputusan terhadap keuangan yang mereka miliki. Pengalaman kesulitan keuangan juga dapat membuat seseorang menjadi takut ketika akan melakukan suatu pekerjaan atau hal – hal tertentu yang berkaitan dengan keuangan yang mereka miliki. Kesulitan keuangan juga membuat seseorang cenderung lebih tertutup dengan informasi keuangan yang mereka miliki.

H_{2b} : Anxiety berpengaruh terhadap kesulitan keuangan yang pernah dialami.

Seseorang yang telah mengalami atau sedang mengalami kesulitan keuangan akan lebih sukar untuk memberi bantuan terhadap orang lain dibandingkan seseorang yang tidak mengalami kesulitan keuangan. Sebab seseorang tentunya tidak ingin mengalami kesulitan keuangan akibat dari memberi bantuan atau meminjamkan uang kepada orang lain

H_{2c} : Non Generous berpengaruh terhadap kesulitan keuangan yang pernah dialami.

Model

Berdasarkan penjelasan hubungan antara berbagai variabel diatas, dirumuskanlah kedalam model penelitian bahwa pengaruh perilaku penggunaan uang di dalam sikap *Anxiety*, *Evaluation* dan *Non generous* akan memiliki perbedaan didalam setiap jenis kelamin yang berbeda dan perilaku penggunaan

uang didalam perilaku *Anxiety, Evaluation dan Non generous* akan berpengaruh terhadap kesulitan keuangan yang pernah dialami. Pemahaman terhadap kerangka model tersebut dapat dilihat pada gambar berikut (pada lampiran model 1) :

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan suatu penelitian eksplanatori untuk menguji hipotesis penelitian mengenai bagaimana pengaruh perilaku penggunaan uang untuk setiap jenis kelamin yang berbeda dan kesulitan keuangan yang pernah dialami. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh jawaban hipotesis dari persoalan penelitian yang ada, sehingga masalah yang diteliti menjadi jelas penyebab dan bagaimana cara menyelesaikan permasalahan yang terjadi.

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini populasinya adalah para Investor yang menanamkan modalnya pada instrument pasar modal di kota Salatiga. Pemilihan sampel berdasarkan metode *purposive sampling*. *Purposive Sampling* merupakan metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti secara obyektif (Supramono dan Utami,2004). Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah investor yang menamakan investasinya pada instrument pasar

modal di Danareksa Sekuritas Salatiga. Sampel yang diambil adalah 38 responden.

Pengukuran Variabel

Jenis kelamin

Untuk variabel jenis kelamin, yaitu jenis kelamin dapat digunakan *Dummy Variable*, yaitu menggunakan skor 0 untuk perempuan dan skor 1 untuk laki - laki.

Kesulitan Keuangan

Untuk variabel kesulitan keuangan, digunakan *Dummy Variabel*, yaitu menggunakan skor 1 dan 0. Skor 1 digunakan untuk seseorang yang mengalami, telah atau pernah mengalami kesulitan keuangan dan skor 0 untuk seseorang yang belum pernah mengalami kesulitan keuangan.

Perilaku penggunaan uang

Untuk variabel perilaku penggunaan uang digunakan item pertanyaan dari penelitian Lim dan Teo (1997). Terdapat 3 indikator yang digunakan untuk mengukur yang meliputi *Evaluation, Anxiety, dan Non Generous*.

Faktor *Evaluation*, di dalam faktor ini seseorang akan menganggap uang sebagai alat standar untuk membandingkan dan mengevaluasi segala sesuatu. Faktor *Anxiety* , seseorang yang tergolong kedalam faktor ini selalu merasa khawatir dan cemas ketika ditanya mengenai keuangan yang mereka miliki, selain itu seseorang yang tergolong kedalam faktor ini

selalu merasa rendah diri ketika ada seseorang dengan uang lebih berada di sekitar mereka. Faktor yang terakhir adalah *Non Generous*, seseorang yang suka memberi terhadap sesamanya dan suka memberikan bantuan bagi orang lain termasuk didalam faktor ini.

Data

Data yang digunakan didalam penelitian ini adalah data primer yang didapatkan melalui penyebaran kuisioner. Penelitian akuntansi dan keuangan yang bersinggungan dengan masalah persepsi atau perilaku penggunaan uang akan cenderung menggunakan data primer (Supramono dan Utami,2004). Kuesioner dibagikan kepada responden yang akan diteliti. Responden yang diteliti dan yang dibagikan kuesioner merupakan investor yang menanamkan modalnya untuk investasi di Sentra Investasi Danareksa di kota Salatiga. Waktu pembagian kuesioner ini dilakukan oleh pihak Danareksa dengan menghubungi baik lewat email, telepon maupun acara *gathering* para investor yang berada di kota Salatiga. Selain itu didalam penelitian ini juga menggunakan data sekunder berupa data investor yang berada di kota Salatiga yang didapatkan dari data kantor Danareksa.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian yang dilakukan ini, data yang telah didapatkan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif naratif

dan regresi logistik. Analisis deskriptif digunakan untuk menyajikan deskripsi mengenai suatu fenomena yang diamati. Analisis regresi logistik digunakan untuk mengetahui pengaruh satu variabel independen atau lebih (X) terhadap satu variabel dependen (Y), dengan syarat variabel dependen adalah variabel dummy atau variabel yang hanya memiliki dua alternatif jawaban. Di dalam penelitian ini variabel dependen adalah Jenis kelamin dan Kesulitan keuangan.

Model Regresi Logistik secara formal dirumuskan :

$$\text{Ln} \frac{p}{1-p} = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 \quad (1)$$

p = probabilitas terjadi / adanya *faktor Jenis kelamin* dalam perilaku penggunaan uang.

$1 - p$ = probabilitas tidak terjadinya / tidak adanya *faktor Jenis kelamin* dalam perilaku penggunaan uang

p = probabilitas terjadi / adanya *faktor Kesulitan Keuangan* dalam perilaku penggunaan uang

$1 - p$ = probabilitas tidak terjadinya / tidak adanya *faktor Kesulitan Keuangan* dalam perilaku penggunaan uang.

b_0 = konstanta dari model regresi logistik

b_1 = koefisien regresi dari variabel bebas ke $- i ; i = 1,2,3,\dots$

x_1 = Evaluation.

x_2 = Anxiety, x_3 = Non Generous.

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA.

Hasil Penelitian.

Berdasarkan data sekunder yang diterima, dimana jumlah investor yang menanamkan modalnya pada Sentra Investasi Danareksa di Kota Salatiga berjumlah kurang lebih 60 orang investor. Kepastian mengenai banyaknya jumlah investor tidak diketahui dengan pasti mengingat data jumlah investor merupakan data rahasia dari internal perusahaan. Dari kurang lebih 60 kuisisioner yang disebarluaskan kepada para investor, jumlah kuisisioner yang kembali sebanyak 30 kuisisioner.

Dari tabel (lampiran tabel 1) dapat diketahui bahwa jumlah kuisisioner yang kembali sebanyak 30 (tiga puluh) kuisisioner dengan jumlah responden penelitian terbanyak adalah laki – laki atau pria. Jumlah responden pria berjumlah 20 (Dua puluh) orang atau 66,67% sedangkan wanita sebanyak 10 (Sepuluh) orang atau 33,33%. Jumlah responden pria yang lebih besar dibandingkan dengan wanita menunjukkan bahwa jumlah investor di Danareksa Salatiga kebanyakan adalah pria atau laki - laki. Banyaknya jumlah investor yang memiliki jenis kelamin pria disebabkan karena seorang pria merupakan tulang punggung didalam keluarga sehingga seorang pria berkewajiban untuk menopang perekonomian keluarga, oleh karena itu seorang

pria akan cenderung mencari penghasilan tambahan untuk menunjang perekonomian keluarga. Salah satu cara mendapatkan penghasilan tambahan adalah dengan berinvestasi, dengan tingkat pengembalian yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan tabungan atau simpanan dalam bentuk deposito meskipun mengandung resiko maka berinvestasi menjadi salah satu alternatif pilihan yang dapat digunakan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Koonce et al (2008) dimana seorang pria lebih sering menetapkan tujuan keuangan yang memberi manfaat dibanding dengan seorang wanita.

Seorang pria juga cenderung lebih berani untuk mencoba hal – hal baru meskipun terdapat resiko didalamnya dibanding seorang wanita. Seorang wanita lebih berhati – hati didalam menggunakan uang yang dimilikinya sehingga seorang wanita tidak terlalu berani mengambil resiko dibanding seorang pria, termasuk didalam hal berinvestasi.

Dari hasil pengolahan variabel Money Attitude Scale (MAS), dengan menggunakan skala likert 1 sampai 5, dapat diketahui bahwa investor atau responden cenderung memiliki sikap Evaluation yang sedang, selain itu investor perempuan juga memiliki sikap Evaluation yang sedang dibandingkan dengan investor pria yang memiliki sikap Evaluation yang rendah. Investor perempuan lebih senang bila melakukan koreksi terhadap

tindakan keuangan yang telah dilakukan dibandingkan dengan investor laki – laki, selain itu investor perempuan juga menganggap bahwa uang dapat dijadikan standar ukuran untuk membandingkan suatu hal. Seorang perempuan akan lebih percaya diri bila memiliki keuangan yang lebih dari yang dimiliki oleh orang lain.

Sikap Anxiety yang rendah memperlihatkan bahwa para investor cenderung tidak tertutup mengenai kondisi keuangan yang mereka miliki selain itu sikap Anxiety yang rendah juga memperlihatkan bahwa investor cenderung tidak terlalu khawatir mengenai kondisi keuangan yang mereka miliki. Namun sikap Anxiety pada investor perempuan menunjukkan bahwa investor perempuan lebih tertutup dibandingkan dengan laki – laki, seorang perempuan akan lebih tertutup mengenai kondisi keuangan yang mereka miliki dibandingkan dengan laki – laki sebab seorang perempuan akan merasa rendah diri bila ada seseorang yang memiliki uang yang lebih disekitar mereka hal ini sesuai dengan sikap Evaluation perempuan yang lebih tinggi dari laki – laki. Sikap Non Generous yang sedang baik investor pria dan wanita menunjukkan bahwa investor cenderung suka memberi bagi sesamanya.

Sikap Evaluation yang sedang pada setiap investor menunjukkan bahwa dengan kesulitan keuangan membuat para investor

lebih sering melakukan tindakan koreksi atas tindakan keuangan yang mereka lakukan, sedangkan investor yang tidak mengalami kesulitan keuangan cenderung tidak melakukan evaluasi terhadap tindakan keuangan yang mereka lakukan. Selanjutnya sikap Anxiety yang sedang pada investor yang mengalami kesulitan keuangan memperlihatkan bahwa kesulitan keuangan membuat investor lebih tertutup mengenai kondisi keuangan yang mereka miliki sebab seorang investor yang mengalami kesulitan keuangan akan merasa rendah diri dibandingkan dengan investor yang tidak mengalami kesulitan keuangan dan hal tersebut sesuai dengan hasil yang di tunjukkan tabel bahwa investor yang tidak mengalami kesulitan keuangan cenderung tidak tertutup mengenai kondisi keuangan mereka. Yang terakhir sikap Non Generous yang sedang menunjukkan bahwa investor yang mengalami kesulitan keuangan maupun yang tidak mengalami kesulitan keuangan cenderung suka memberi bantuan kepada sesamanya meskipun sedang mengalami kesulitan keuangan ataupun tidak mengalami kesulitan keuangan.

Regresi Logistik

Dari tabel (lampiran tabel 4) dapat diketahui variabel Non Generous dengan koefisien regresi (-1.65) yang signifikan dari 3 variabel yang diajukan. Dengan nilai Nagelkerke R Square sebesar 0.204 maka semua variabel independen yang digunakan dalam regresi logistik mampu menjelaskan

variabel dependen atau terikat sebesar 20.4%, sedangkan 79.6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk didalam penelitian ini. Dari tabel diatas dapat dituliskan uji Wald sebagai berikut.

$$\text{Ln } \frac{p}{1-p} = 6.6078 - 0.233 X_1 + 0.144 X_2 - 1.656 X_3 \text{ atau}$$

$$\frac{p}{1-p} = e(6.6078 - 0.233 X_1 + 0.144 X_2 - 1.656 X_3)$$

Dari (lampiran tabel 5) dapat diketahui bahwa laki – laki memiliki sikap Evaluation yang lebih rendah dari perempuan sebesar 0.792X dengan probabilitas sebesar 55.80%. Kemudian Laki – laki memiliki sikap Anxiety yang lebih tinggi dari perempuan sebesar 1.15X dari perempuan dengan probabilitas sebesar 46.42%. Selanjutnya Laki – laki memiliki sikap Non Generous yang lebih rendah dari perempuan sebesar 0.190X dengan probabilitas sebesar 84.03%.

Dari (lampiran tabel 5) variabel Evaluation dengan koefisien regresi (2.95) yang signifikan dari 3 variabel yang diajukan. Dengan nilai Nagelkerke R Square sebesar 0.309 maka semua variabel independen yang digunakan dalam regresi logistik mampu menjelaskan variabel dependen atau terikat sebesar 30.9%, sedangkan 69.1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk didalam

penelitian ini. Dari tabel 2 diatas dapat dituliskan uji Wald sebagai berikut.

$$\text{Ln } \frac{p}{1-p} = -9.9867 + 2.952 X_1 + 0.142 X_2 - 0.367 X_3 \text{ atau}$$

$$\frac{p}{1-p} = e(-9.9867 + 2.952 X_1 + 0.142 X_2 - 0.367 X_3)$$

Dari tabel 2 diatas dapat diketahui investor yang mengalami kesulitan keuangan memiliki sikap Evaluation yang lebih tinggi dari investor yang tidak mengalami kesulitan keuangan sebesar 19.145X dengan probabilitas sebesar 4.96%. Kemudian investor yang mengalami kesulitan keuangan memiliki sikap Anxiety yang lebih tinggi dari investor yang tidak mengalami kesulitan keuangan sebesar 0.14X dari perempuan dengan probabilitas sebesar 46.46%. Selanjutnya investor yang mengalami kesulitan keuangan memiliki sikap Non Generous yang lebih rendah dari investor yang tidak mengalami kesulitan keuangan sebesar 0.36X dengan probabilitas sebesar 59.10%.

PEMBAHASAN.

Dari hasil tabel uji signifikansi diatas (tabel 4) hanya variabel Non Generous yang signifikan terhadap variabel dependen (Jenis Kelamin). Sedangkan variabel lain tidak signifikan yaitu Evaluation dan Anxiety.

Investor laki – laki memiliki perilaku Non Generous yang lebih rendah dari investor perempuan, hal ini disebabkan karena seorang perempuan banyak menggunakan perasaannya ketika akan memberikan bantuan atau pinjaman kepada orang lain. Seorang perempuan juga sering memposisikan diri sebagaimana orang lain yang sedang mengalami suatu permasalahan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan Eisenberg dan Werebe dalam Lim dan Teo (1997), selain itu sifat dan kepribadian seorang perempuan lebih suka memberi dari pada laki – laki (Betz et al dalam Lim dan Teo, 1997). Sedangkan sikap Evaluation dan Anxiety tidak signifikan didalam memprediksi perilaku penggunaan uang berdasarkan jenis kelamin. Baik investor laki – laki maupun perempuan jarang melakukan koreksi terhadap tindakan keuangan yang telah mereka lakukan meskipun investor perempuan lebih banyak melakukan evaluasi. Hal ini disebabkan karena para investor memiliki pendapatan yang cukup tinggi sehingga para investor jarang melakukan evaluasi terhadap tindakan keuangan yang telah mereka lakukan. Selain itu baik investor pria maupun wanita cenderung tidak khawatir atau tertutup dan merasa rendah diri meskipun mereka memiliki kondisi keuangan yang lebih rendah dari lingkungan sekitar.

Dari hasil tabel uji signifikansi diatas (tabel 3) hanya variabel Evaluation yang

signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen (Kesulitan keuangan). Hal ini disebabkan kesulitan keuangan yang dialami oleh para investor membuat investor melakukan tindakan evaluasi terhadap tindakan keuangan yang telah dilakukan. Kesulitan keuangan yang dialami tentunya tidak ingin dialami kembali oleh para investor, oleh sebab itu investor melakukan tindakan Evaluasi. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Lim dan Teo (1997) yang menyatakan bahwa seseorang yang mengalami kesulitan keuangan tidak ingin mengalami kesulitan keuangan kembali sehingga ia akan mengevaluasi tindakan keuangan yang telah ia lakukan. Sedangkan sikap Anxiety tidak signifikan berpengaruh terhadap kesulitan keuangan. Mengapa dapat terjadi demikian, diduga karena kesulitan keuangan yang terjadi tidak membuat seseorang menjadi khawatir dan tertutup mengenai kondisi keuangan yang mereka miliki dibandingkan investor yang tidak mengalami kesulitan keuangan. Selain itu kesulitan keuangan juga tidak membuat faktor psikologis seseorang menjadi terganggu sehingga menyebabkan ia menjadi lebih tertutup (Rubinstein dalam Lim, 1997). Selain itu kesulitan keuangan yang dialami oleh investor juga tidak membuat investor menjadi sukar untuk memberi bantuan atau pinjaman terhadap orang lain. Rupanya memberi bantuan untuk orang lain sudah menjadi hal yang wajar di kalangan investor, diduga karena investor

memiliki pendapatan yang tinggi sehingga baik ketika mengalami kesulitan keuangan maupun tidak, tidak menjadi halangan bagi investor untuk membantu sesamanya.

SIMPULAN

Penelitian ini merupakan perluasan dari penelitian yang telah dilakukan oleh Lim dan Teo (1997) dengan memperluas objek penelitian dari mahasiswa ke investor. Didalam penelitian sebelumnya objek yang diteliti merupakan mahasiswa dari perguruan tinggi yang belum memiliki penghasilan, sehingga hasil yang berbeda akan ditunjukkan manakala objek penelitian tersebut adalah seseorang yang telah menghasilkan uang sendiri. Dari hasil penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa seorang investor perempuan senang untuk membantu sesamanya dan orang lain yang sedang mengalami kesulitan keuangan, meskipun investor laki – laki juga melakukan hal yang sama, namun investor perempuan memiliki perilaku Non Generous yang lebih

DAFTAR PUSTAKA

- Bonsu, Samuel K., (2008), Ghanaian Attitudes Toward Money In Consumer Culture, *Journal of Consumer Studies* 32, 171 – 178, 2008.
- Christopher, Andrew; Marek, Pam ; Carro, Stephen M, (2004), Materialism and Attitudes Toward Money, *Journal of Individual Difference Research*, Volume 109, 2004.

tinggi. Selain itu dengan kesulitan keuangan yang pernah / sedang dialami membuat para investor melakukan tindakan evaluasi terhadap keuangan yang dimiliki agar tidak jatuh kedalam kesulitan keuangan kembali.

Keterbatasan penelitian :

Penelitian ini menggunakan tiga indikator untuk mengelompokkan perilaku penggunaan uang. Sehingga tidak diketahui apakah indikator lain berpengaruh terhadap jenis kelamin dan kesulitan keuangan.

Faktor demografi yang diteliti meliputi jenis kelamin.

Saran :

Pada penelitian selanjutnya diharapkan mahasiswa tidak hanya terbatas meneliti dengan tiga indikator saja namun juga menyertakan indikator yang lain.

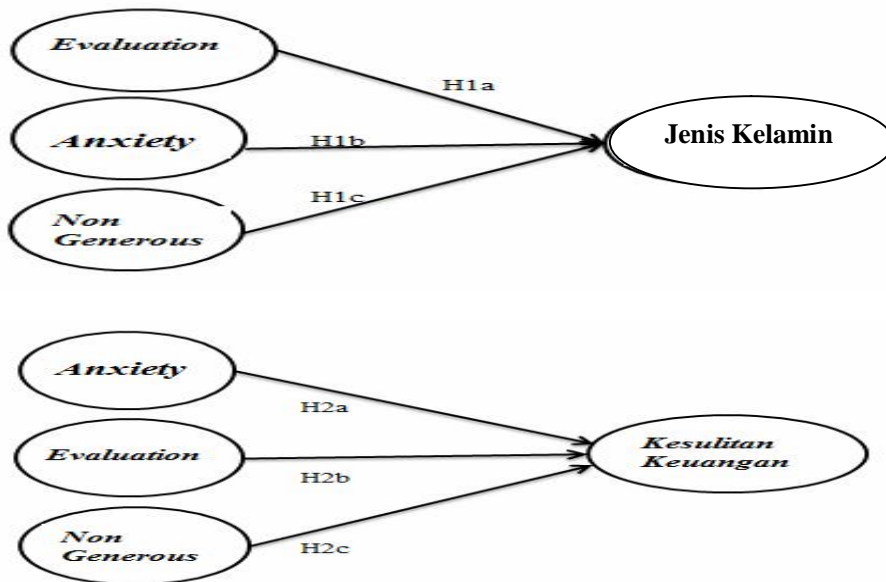
Faktor demografi dapat ditambahkan seperti tingkat pendidikan, jumlah pendapatan dan faktor lain.

- Dowling, Nicki A; Corney, Tim; Hoiles, Lauren,(2009), “Financial Management Practices and Money Attitudes as Determinants of Financial Problems and Dissatisfaction in Young Male Australian Workers, *Jornal of Financial Counseling and Planning*, Volume 20, Number 2,2009.
- Engelberg, Elizabeth ; Sjobberg, Lennart, (2006), “ Money Attitude and Emotional Intelligent, *Journal of Applied Social Psychology*, Voume 36, Number 8, 2006.

- Gasiorowska, Agata., (2008), The Relationship of Income and Money Attitudes To Subjective Assessment of Financial Situation, *Munich Personal Repech Archive Paper*, Worclaw University of Technology, Poland.
- Gregory, Mankiw, (2008), “*Makro Ekonomi*”, Edisi 3. Erlangga, Jakarta.
- Koonce, Joan C ; Mimura, Yoko; Mauldin, Teresa; Rupured, Michael ; Jordan, Jenny, (2008), “Finacial Information: Is It Real to Savings and Investing Knowledge and Financial Behavior of Teenagers, *Journal of Financial Counseling and Planning, Voume 9, Number 2, 2008.*
- Lim, Vivien K.G and Teo, Thompson S H, (1997), Sex, Money and Financial Hardship: An empirical Study of Attitudes Towards Money Among Undergraduates in Singapore, *Journal of Economic Psychology, vol. 18, 369 - 386.*
- Nower, Lia; Blasczynski, Alex, (2010), Difference in Attitude of Monye Between Problem and Gambler, Center For Gambling Studies, The State University of New Jersey, 2010.
- Prince, Melvin. (1995), Gender and Money Attitude of Young Adults, Fordham University.
- Setyawan, Wisnu. (2011), Pengaruh Literasi Keuangan, Variabel Demografi, dan *Money Attitude Scale* (MAS) terhadap Perilaku Penggunaan ATM pada Mahasiswa. Skripsi Program S1 Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana (tidak dipublikasikan)
- Supramono dan Intyas Utami. 2004, Metode Penelitian Akuntansi dan Keuangan, Salatiga : Andi.
- Tang, Thomas Li Ping, (1993), The Meaning of Money: Extension and Money Ethic Scale in Sample University student of Taiwan, *Journal of Organizational Behavior, vol. 14, 93 - 99.1993.*
- Tang, Thomas Li Ping, (199), The Meaning of Money Revisted, *Journal of Organizational Behavior, vol. 13, 197 - 202.1992.*
- Wang, Mei.; Fungfeld, Brigitte, (2008), Attitudes and Behaviour in Everyday Finance: Evidance From Switzerland, *Working Paper Series, Number 466.*
- <http://kontan.co.id/investasi> di kemudian.
Diunduh pada 17 Oktober 2011
- http://tanyastatistika.co.id/regresi_logistik.
Diunduh pada 9 April 2012
- <http://jurnal-sdm.blogspot.com/2009/05/investasi-pengertian-dasar-jenis-dan.html>
- http://forumstatistika/uji_stat/regresi_logistik.
Diunduh pada 10 April 2012
- http://statistik4life/uji_stat/uji_regresi_logistik_biner. Diunduh pada tanggal 10 April 2012

LAMPIRAN 1

Model Penelitian



Sumber : Lim dan Teo (1997)

Keterangan : Perilaku penggunaan uang akan berbeda untuk setiap jenis kelamin yang berbeda dan kesulitan keuangan yang pernah dialami.

Untuk lebih memahami mengenai pengukuran perilaku penggunaan uang dapat dilihat pada tabel yang ada di bawah ini :

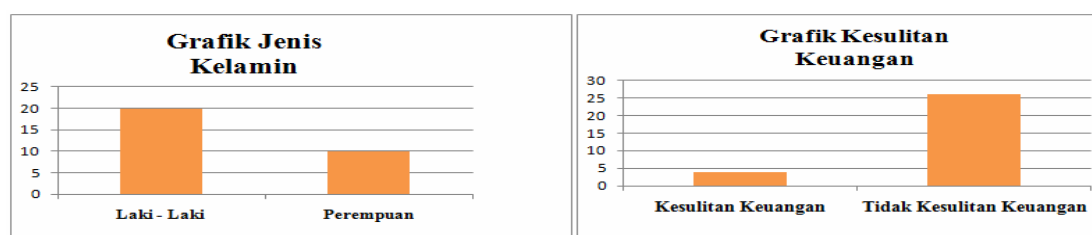
Faktor	Indikator	Skala
Evaluation	<p>Kebanyakan rekan saya memiliki uang yang lebih dari yang saya miliki.</p> <p>Saya tidak lebih cakap mengatur keuangan yang saya miliki, lebih dari yang rekan saya perkirakan.</p> <p>Saya merasa iri ketika melihat orang di sekitar saya mampu membeli barang yang mewah dan yang mereka kehendaki.</p>	<p>Tipe Skala Likert.</p> <p>Sangat Tidak Setuju</p> <p>Tidak Setuju</p> <p>Cukup Setuju</p> <p>Setuju</p> <p>Sangat Setuju</p>
Anxiety	<p>Saya terkadang merasa rendah diri ketika ada seseorang memiliki uang yang lebih dari yang saya miliki.</p> <p>Dibandingkan dengan orang lain. Saya percaya bahwa saya dapat menghasilkan uang lebih dari pada yang dilakukan oleh orang lain.</p> <p>Saya sering merasa khawatir dan menutup diri ketika seseorang menanyakan masalah keuangan yang saya miliki.</p> <p>Banyak waktu yang saya gunakan untuk memikirkan keuangan yang saya miliki sebab saya cenderung khawatir</p>	<p>Tipe Skala Likert.</p> <p>Sangat Tidak Setuju</p> <p>Tidak Setuju</p> <p>Cukup Setuju</p> <p>Setuju</p> <p>Sangat Setuju</p>
Non Generous	<p>Saya sering mengikuti kegiatan amal</p> <p>Saya lebih suka untuk tidak meminjamkan uang kepada orang lain</p> <p>Saya jarang mau memberi uang kepada pengemis ketika mereka meminta.</p>	<p>Tipe Skala Likert.</p> <p>Sangat Tidak Setuju</p> <p>Tidak Setuju</p> <p>Cukup Setuju</p> <p>Setuju</p> <p>Sangat Setuju</p>

Tabel 1: Statistik Deskriptif

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persen
Laki - Laki	20	33.33%
Perempuan	10	66.67%
Total	30	100.00%
Kesulitan Keuangan	Frekuensi	Persen
Kesulitan Keuangan	4	13.33%
Tidak Kesulitan Keuangan	26	86.67%
Total	30	100.00%

Sumber : Data Primer yang diolah 2012

Tabel 2: Diagram batang jenis kelamin dan Kesulitan keuangan



Sumber : Data Primer yang diolah 2012

Tabel 3: MAS

Money Attitude Scale	Mean	Hasil
Evaluation	2.63	Sedang
Anxiety	2.57	Rendah
Non Generous	3.01	Sedang

Money Attitude Scale	Laki - Laki / Pria	Keterangan	Perempuan / Wanita	Keterangan
Evaluation	2.55	Rendah	2.79	Sedang
Anxiety	2.48	Rendah	2.75	Sedang
Non Generous	2.85	Sedang	3.33	Sedang
Money Attitude Scale	Kesulitan Keuangan	Keterangan	Tidak Kesulitan Keuangan	Keterangan
Evaluation	3.25	Sedang	2.53	Rendah
Anxiety	2.81	Sedang	2.54	Rendah
Non Generous	3.16	Sedang	2.98	Sedang

Sumber : Data primer yang diolah, 2012

Tabel 4 : Regresi Logistik untuk variabel Dependen Jenis Kelamin.

Variabel Independen	B	Sig	Penerimaan / Penolakan	Exp (B)
Eva	-0.23	0.751	Tolak Ha	0.792
Anx	0.14	0.86	Tolak Ha	1.154
Non	-1.65	0.088	Terima Ha	0.19
Constant	6.0678	0.056	-	431.7421

Sumber : Data primer yang diolah, 2012 (Signifikansi 10%)

Tabel 5 : Regresi Logistik untuk variabel dependen Kesulitan Keuangan

Variabel Independen	B	Sig	Penerimaan / Penolakan	Exp (B)
Eva	2.95	0.0727	Terima Ha	19.145
Anx	0.14	0.891	Tolak Ha	1.152
Non	-0.36	0.761	Tolak Ha	0.692
Constant	-9.86	0.089	-	0.00005

Sumber : Data primer yang diolah, 2012

KUESIONER

Dengan Hormat,

Dalam rangka penelitian Kertas Kerja saya yang berjudul **“Perilaku Penggunaan Uang : Apakah Berbeda Untuk Gender Dan Kesulitan Keuangan”**, saya sangat membutuhkan informasi dari Bapak dan Ibu para Investor. Oleh karena itu, saya memohon kepada Bapak dan Ibu kiranya berkenan untuk mengisi kuesioner berikut ini. Data yang diperoleh bersifat rahasia dan hanya akan digunakan untuk tujuan ilmiah ini saja.

Atas perhatian dan kerjasamanya yang baik, saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya,

Andhika Kusuma Handi

KARAKTERISTIK RESPONDEN

Berikan tanda checklist (V) pada kotak yang sesuai dengan anda.

Jenis Kelamin : Laki – laki : _____

Perempuan : _____

KESULITAN KEUANGAN

Silahkan anda beri cetak *miring* pada jawaban pertanyaan dibawah ini yang sesuai dengan keadaan yang anda alami.

1. Apakah anda dapat menabung di akhir bulan ? YA TIDAK
2. Apakah anda merasa pengeluaran anda lebih besar dari penghasilan yang anda dapatkan?
YA TIDAK
3. Apakah tagihan kartu kredit anda selalu melebihi batas dalam jumlah tagihan setiap akhir bulan?
YA TIDAK

MONEY ATTITUDE SCALE (MAS)

Berikan tanda checklist (V) pada kotak yang sesuai dengan sikap dan kepribadian anda.

STS = Sangat Tidak Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

SS = Sangat Setuju

CS = Cukup Setuju

No.	Item	STS	TS	CS	S	SS
1	Kebanyakan rekan saya memiliki uang yang lebih dari yang saya miliki.					
2	Saya terkadang merasa rendah diri ketika ada seseorang memiliki uang yang lebih dari yang saya miliki					
3	Saya sering mengikuti kegiatan amal					
4	Saya tidak lebih cakap mengatur keuangan yang saya miliki, lebih dari yang rekan saya perkirakan.					
5	Dibandingkan dengan orang lain. Saya percaya bahwa saya dapat menghasilkan uang lebih dari pada yang dilakukan oleh orang lain.					

No.	Item	STS	TS	CS	S	SS
1	Saya merasa iri ketika melihat orang di sekitar saya mampu membeli barang yang mewah dan yang mereka kehendaki.					
2	Saya sering merasa khawatir dan menutup diri ketika seseorang menanyakan masalah keuangan yang saya miliki.					
3	Banyak waktu yang saya gunakan untuk memikirkan keuangan yang saya miliki sebab saya cenderung khawatir					
4	Saya lebih suka untuk tidak meminjamkan uang kepada orang lain.					
5	Saya jarang mau memberi kepada pengemis ketika mereka meminta.					